

Employing Discovery Learning Learning Model To Increase Students' Learning Outcomes In Theme 1 Subtheme 1 Learning in Class 3 Elementary School

Lina Romaniati

SD Negeri 2 Kaliwiro
lina.jumay@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

This research was conducted to improve the learning outcomes of 3rd grade students of SD Negeri 2 Kaliwiro, Kaliwiro District, Wonosobo Regency on theme 1 sub-theme 1. Researchers used discovery learning learning models. The research subjects were 24 3rd grade students of SD Negeri 2 Kaliwiro consisting of 10 boys and 14 girls. This research data collection technique uses tests, observations and documentation. This research is a CAR with 2 cycles. The success indicator of this research is 100% with an average score of at least 90.0. The first cycle of student learning outcomes reached 41.7% with an average value of learning outcomes reached 72.9. The second cycle of student learning outcomes increased to 100% with an average value of 97.5. Based on the findings and observations, it is concluded that the discovery learning model in learning theme 1 sub-theme 1 in grade 3 can improve student learning outcomes.

Keywords: *discovery learning, student learning outcomes, learning innovation*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 SD Negeri 2 Kaliwiro, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo pada tema 1 subtema 1. Peneliti menggunakan model pembelajaran discovery learning. Subjek penelitian adalah 24 peserta didik kelas 3 SD Negeri 2 Kaliwiro yang terdiri dari 10 laki-laki dan 14 perempuan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan PTK dengan 2 siklus. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah 100% dengan rata-rata nilai minimal 90,0. Siklus pertama hasil belajar peserta didik mencapai 41,7% dengan rata-rata nilai hasil belajar mencapai 72,9. Siklus kedua hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 100% dengan rata-rata nilai 97,5. Berdasarkan temuan dan hasil pengamatan, disimpulkan bahwa model pembelajaran discovery learning pada pembelajaran tema 1 subtema 1 di kelas 3 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: discovery learning, hasil belajar peserta didik, inovasi pembelajaran

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kualitas dari kehidupan bangsa dan negara sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Oleh karena itu sangatlah penting untuk kita menciptakan kehidupan yang cerdas, damai serta demokratis berdasarkan asas negara kita. Di samping itu, tuntutan atas kualitas dari pendidikan seseorang juga perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang. Seiring berkembang waktu, maka dibutuhkan strategi baru untuk menyiapkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran yang peneliti temui pada peserta didik kelas 3 SD Negeri 2 Kaliwiro Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo dalam pembelajaran tema 1 subtema 1 yaitu banyak anak yang belum antusias dalam pembelajaran dan masih bermalasan-malasan selama pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Dalam proses pembelajaran, guru memang mendominasi dengan metode ceramah dan penugasan. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif. Belum terlihat adanya komunikasi dan interaksi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Kondisi seperti ini membuat pembelajaran terkesan membosankan baik bagi peserta didik maupun guru. Penerapan metode penugasan yang monoton mengakibatkan aktivitas belajar peserta didik menurun. Hal ini tentu memprihatinkan bagi guru. Aktivitas pembelajaran peserta didik tidak tampak. Dampak dari hal tersebut adalah rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Sekolah memegang peranan penting dalam dunia pendidikan untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Di dalam proses, guru dan peserta didik harus dapat menciptakan suasana dalam berinteraksi dengan baik agar tujuan pendidikan dapat terwujud. Saat proses pembelajaran guru menjadi sosok utama untuk menciptakan situasi berinteraksi. Dengan demikian, guru diharapkan memberikan kesan yang menyenangkan bagi peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan. Untuk menghadapi era Revolusi Industri siswa harus dibekali keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada HOTS dan disarankan dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran *discovery learning*. Menurut Durajad (2008) Model Discovery learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Menurut Hosnan (2014:282): "*Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, peserta didik juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Sedangkan menurut Effendi (2012), *discovery learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan. Model discovery merupakan pembelajaran dari pengalaman langsung dan penemuan, dan pemahaman ide-ide penting terhadap disiplin ilmu, melalui keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Adapun materi pembelajarannya dibentuk dalam pertanyaan atau permasalahan yang harus diselesaikan. Jadi peserta didik memperoleh pengetahuan dari penemuannya sendiri bukan dari pemberitahuan dari gurunya. Bruner (dalam Kemendikbud) mengemukakan proses pembelajaran dikatakan aktif, dan kreatif jika peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menemukan suatu konsep atau teori dalam pengalamannya pada hal-hal yang dijumpai pada lingkungannya. Model pembelajaran *discovery learning* adalah merubah kondisi pasif peserta didik menjadi aktif dan kreatif.

Guna mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan

mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan. Dari teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan melainkan melibatkan peserta didik untuk mengorganisasi, Dari teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan melainkan melibatkan peserta didik untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah.

METODE

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik Kelas 3 SD Negeri 2 Kaliwiro Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 24 Siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Kegiatan dalam setiap siklus mengacu pada konsep pokok penelitian tindakan menurut Arikunto (2011: 16) meliputi empat tahap yaitu menyusun rancangan tindakan atau perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Siklus dalam penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yaitu semakin lama proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tes dan non tes. Guna menentukan keberhasilan dalam penelitian ini, maka ditentukan indikator kinerja. Indikator kinerja berupa indikator proses dan indikator hasil. Indikator hasil dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek yaitu kreativitas dan hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kurang baik yaitu peserta didik yang mencapai ketuntasan nilai sebanyak 52,6% Sisanya belum mencapai ketuntasan belajar, Penelitian dilakukan menggunakan langkah-langkah sesuai dengan model pembelajaran *Discovery Learning* yang telah direncanakan. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas 3 di SD Negeri 2 Kaliwiro tema 1 sub tema 1 tahun ajaran 2020/2021 dengan model pembelajaran *Discovery Learning* menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dan hasil belajar pada tiap siklusnya dari pra siklus, siklus 1 hingga siklus II. hal ini sejalan dengan pendapat Munandar (2009;13) bahwa kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme. Faktor-faktor tersebut telah terlaksanakan dalam setiap siklusnya.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran pada siklus I secara garis besar sesuai dengan model *discovery learning*. Pertemuan pertama guru menginformasikan sesuai dengan model *discovery learning* diawali dengan peserta didik diberi stimulus atau rangsangan yang berupa gambar dan cerita tentang ciri-ciri makhluk hidup. siswa melakukan identifikasi masalah dengan mendapatkan pertanyaan pada LKPD yang harus dipecahkan yaitu menganalisis gambar ciri-ciri makhluk hidup, Kemudian peserta didik melakukan pengumpulan data (*data collection*) dengan diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan, melakukan pengolahan data (*data processing*) dengan menyusun gambar berdasarkan ciri-ciri makhluk hidup dan menuliskan hasil jawabannya. Setelah itu, peserta didik melakukan pembuktian (*verification*) dengan membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang sudah ditetapkan dengan temuan peserta didik dari *data processing* dengan cara

mempresentasikan di depan kelas. Langkah terakhir peserta didik menyimpulkan hasil jawabannya. Pada penutup peserta didik mengerjakan evaluasi yang telah diberikan guru. Setelah itu peserta didik mengumpulkan LKPD dan lembar evaluasi. Guru menganalisis LKPD dan evaluasi. Pada siklus I tidak ada kendala, namun karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan maka guru melanjutkan tahap siklus ke dua. kegiatan pada siklus II secara garis besar sesuai dengan model *discovery learning* pada siklus I. Pertemuan pertama diawali dengan peserta didik diberi stimulus atau rangsangan yang berupa gambar tentang kegiatan makhluk hidup. Siswa melakukan identifikasi masalah dengan mendapatkan pertanyaan pada LKPD yang harus dipecahkan. Kemudian peserta didik melakukan pengumpulan data (*data collection*) dengan diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan tentang ciri-ciri makhluk hidup, melakukan pengolahan data (*data processing*) dengan menyusun jawaban berdasarkan gambar kegiatan makhluk hidup. Setelah itu peserta didik melakukan pembuktian (*verification*) dengan membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang sudah ditetapkan dengan temuan peserta didik dari *data processing*. Langkah terakhir peserta didik menyimpulkan hasil jawabannya. Pada kegiatan penutup peserta didik mengerjakan evaluasi yang telah diberikan guru setelah itu peserta didik mengumpulkan LKPD dan lembar evaluasi. Guru menganalisis LKPD dan evaluasi. Pada siklus II tidak ada kendala dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan dalam penelitian ini, sehingga guru tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

Berikut dapat dilihat perbandingan kreativitas belajar tema 1 sub tema 1 kelas 3 SD Negeri 2 Kaliwiro dari pra siklus, siklus I dan siklus II pada rekapitulasi yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada tabel 1 yaitu :

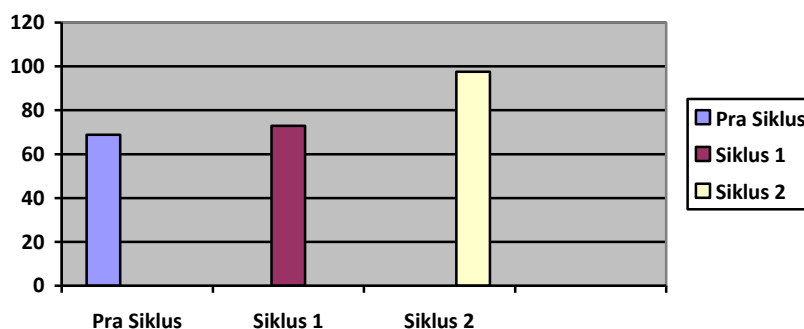
Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus 2

No	Siklus	Persentase			siswa	
		Rata-Rata	Tidak tuntas	Ketuntasan	Tidak tuntas	Tuntas
1.	Pra siklus	68,8	70,8%	29,2%	17	7
2	Siklus 1	72,9	58,3%	41,7%	14	10
3	Siklus 2	97,5	0%	100%	0	24

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa hasil belajar tema 1 sub tema 1 peserta didik kelas 3 SD Negeri 2 Kaliwiro sangat meningkat. Hal ini dapat dilihat pada pra siklus peserta didik tuntas sebanyak 7 peserta didik (29%) dengan rata-rata 68,8. Setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus I dengan hasil pada siklus I peserta didik tuntas sebanyak 10 peserta didik (41,7%) dengan rata-rata 72,9. dan siklus 2 peserta didik tuntas sebanyak 24 siswa (100%) dengan rata-rata 97,5. Penurunan peserta didik yang tidak tuntas juga terjadi dalam penelitian ini, pada pra siklus peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 17 peserta didik (70,8%), setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* Pada siklus 1 peserta didik yang tidak tuntas menurun menjadi 14 peserta didik (58,3%), terjadi penurunan peserta didik yang tidak tuntas pula dari siklus I ke siklus II yaitu menjadi 0 peserta didik (0%) yang tidak tuntas.

Berdasarkan tabel 1 juga diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan tiap siklus, pada pra siklus nilai rata-rata hasil belajar sebesar 68,8, pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar sebesar 72,9, dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar sebesar 97,5.

Peningkatan rata-rata hasil belajar tiap siklus disajikan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Tiap Siklus

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: melalui penerapan langkah-langkah pembelajaran model *Discovery Learning* yang meliputi stimulus (*stimulation*), identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collecting*), pengolahan data (*data processing*), verifikasi (*verification*), generalisasi (*generalization*) dapat meningkatkan hasil belajar tema 1 sub tema 1 kelas 3 SD Negeri 2 Kaliwiro tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi/pengamatan kreativitas peserta didik pada pra siklus hingga siklus II. Pada pra siklus, tingkat aktivitas belajar dan hasil belajar siswa hanya 29,2% dengan rata-rata nilai hasil belajar 68,8. Setelah menggunakan model *discovery learning*, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Siklus pertama, tingkat aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik mencapai 41,7% dengan rata-rata nilai hasil belajar mencapai 72,9. Siklus kedua yang disesuaikan dengan hasil refleksi siklus pertama mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Peserta didik 100% tuntas dalam hasil belajarnya dengan rata-rata 97,5. Hasil tersebut telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka guru hendaknya menyusun pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik materi dan peserta didik agar hasil belajar peserta didik lebih meningkat. Guru dapat menjadikan referensi model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai solusi untuk mencapai tujuan yang akan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeruman, L. D., Rahayu, W., & Ambarwati, L. (2017). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Self-Confidence Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis Siswa Sma Di Bogor Timur. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 157–168.
- Anugraheni, I. (2017). Analisa Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 205-212.
- Ariyana Yoki, dkk. (2019). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Artawan, P. G. O., Kusmaryatni, & Sudana, dewa nyoman. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 93–108.
- Hamiyah, N. dan M. Jauhar. (2014). *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

- Hopkins, David. (2011). *Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD . *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 84-92.
- Lusi, Samuel S., dan Ricky A. N. 2013. *Asyiknya Penelitian Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Andi Offset
- Setiawati Wiwik, dkk. (2019). *Buku Penilaian Berorientasi pada Higher Order Thinking Skill*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- St. Angi, dkk. (2018). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 6 Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.